



FEASIBILITY ANALYSIS AYAM GEPREK MOKOO CHICKEN SAYUR SEGAR HASIL PERTANIAN DI KABUPATEN KEDIRI

Dwi Apriyanti Kumalasari

Fakultas Pertanian Universitas Kahuripan Kediri

Korespondensi: Jl. Soekarno Hatta, Palem, Kec. Pare, Kediri,
Jawa Timur 64213

Email: dwiapriyantik@kahuripan.ac.id

Abstrak

Ayam termasuk komoditas penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat saat ini. Kuliner ayam disajikan dengan sayuran segar berfungsi sebagai pemicu peningkatan nafsu makan. Produksi ayam di Kabupaten Kediri cukup besar yaitu 28.335.754 ton pada tahun 2016 begitu pula Kediri termasuk penghasil sayuran segar seperti selada, kubis, timun dan kemangi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui *feasibility analysis* pada usaha ayam “*Geprek Mokoo Chicken*” dengan sayuran segar yang ada di Kabupaten Kediri. *Feasibility analysis* diketahui terdapat nilai total biaya sebesar Rp 512.485.560/tahun. Diketahui nilai penerimaan sebesar Rp 612.000.000/tahun dengan nilai keuntungan sebesar Rp 99.514.440/tahun. Adapun *RC ratio* sebesar 1,19. *BEP* Unit sebesar 8.528 unit. *BEP* Rupiah sebesar Rp 68.224.667.14 Kesimpulannya dilihat dari nilai *feasibility analysis*, usaha ini layak dikembangkan.

Kata Kunci: *Feasibility* , ayam geprek, sayuran segar

FEASIBILITY ANALYSIS CHICKEN GEPREK MOKOO CHICKEN FRESH VEGETABLES FROM AGRICULTURE IN KEDIRI REGENCY

Abstract

Chickens are an important commodity for the survival of today's society. Culinary chicken served with fresh vegetables serves as a trigger to increase appetite. Chicken production in Kediri Regency is quite large, namely 28,335,754 in 2016 as well as Kediri, including producers of fresh vegetables such as lettuce, cabbage, cucumber and basil. This research was conducted on the chicken business, geprek mokoo chicken with fresh vegetables in Kediri Regency. Feasibility analysis is known to have a total cost value of 512,485,560 Rupiah / year, while the revenue value is 612,000,000 Rupiah / year with a profit value of 99,514,440 Rupiah / year. The RC ratio value is 1.19. The conclusion is seen from the value of the feasibility analysis, this business is feasible to develop.

Keywords: *Feasibility, geprek chicken, fresh vegetables*

PENDAHULUAN

Kediri merupakan kota penghasil tahu yang sudah terkenal. Olahan hasil Industri Tahu Kediri sering kita jumpai mulai dari Stik tahu dan Tahu Kuning yang menjadi ciri khas Tahu Kediri (Khusniyah dan Kumalasari, 2020). Kabupaten Kediri merupakan penghasil sayuran segar seperti kubis, timun, kemangi, dan selada (Kumalasari, 2020). Menurut BPS Kabupaten Kediri (2018) luas wilayah Kabupaten Kediri 1.386.05 km² dan terdiri dari 26 kecamatan dengan potensi produksi 127,65 Ha/tahun untuk komoditas kubis, 99.57 Ha/tahun untuk komoditas timun serta 94,01Ha/tahun untuk komoditas tomat (BPS Jatim 2016). Sementara itu, Ayam merupakan komponen penting bagi peningkatan nafsu makan dan penunjang gizi masyarakat di Kabupaten Kediri. Kumalasari (2020) memaparkan bahwa Kabupaten Kediri adalah wilayah dengan penghasil ayam yang cukup besar dan usaha pertanian mendukung keberadaan kuliner. Kondisi ini mampu mendukung tumbuh kembang usaha di Kabupaten Kediri.

Ayam geprek dengan sayuran segar merupakan suatu olahan hasil pertanian yang disajikan dengan menarik dan memiliki banyak peminat konsumen secara luas. Sementara itu seiring dengan adanya pertumbuhan penduduk, maka permintaan pangan akan semakin meningkat (Kumalasari, 2013). Jumlah permintaan dari waktu ke waktu semakin meningkat di awal tahun 2018 hanya sejumlah puluhan potong produksi, saat ini permintaan ada 200 potong per hari produksi hingga 500 potong perhari (Data Olah, 2021). Peminat ayam geprek sayur ini dari berbagai kalangan mulai balita, remaja, hingga lansia (Data Olah, 2021). Kuliner ini sangat lezat, gurih, dan empuk serta bergizi tinggi. Cocok sekali untuk menghilangkan rasa lapar, meningkatkan nilai gizi makanan, dan sebagai penunjang peningkat imun. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kompas (2019) bahwa sambal pada kuliner ini mengandung Vitamin E dan C dalam jumlah cukup besar baik untuk tubuh. Adapun menurut (Kumalasari, 2020) sayuran mampu mengatasi penyakit berat maupun ringan dari penyakit anemia hingga kanker. Sambal dari cabe akan memberikan kesehatan pencernaan bagi yang mengkonsumsinya (Jaclyn, 2019).

Kami melakukan penelitian pada usaha Ayam Geprek sayuran *mokoo chicken* di Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Usaha ini bergerak memproduksi olahan ayam sejak tahun 2018 (Data Olah, 2021). Saat ini jumlah permintaan ayam geprek sayuran per harinya sebesar 200 potong hingga 500 potong. (Data Olah, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode *feasibility analysis*. Item *sub-analisis* menggunakan analisa biaya, analisa penerimaan, analisa keuntungan, dan analisa *RC Ratio*. Menurut Hansen dan Mowen (2009:47) dalam Kumalasari (2020) analisis biaya adalah nilai untuk mendapatkan barang atau jasa yang dituju atau menjadi sasaran. Biaya variabel ditambah biaya tetap akan menghasilkan jumlah biaya (Puspa, 2010). Menurut Simamora (2012:142) dalam Kumalasari (2020) mendefinisikan jumlah biaya variabel setara dengan jumlah produksi pada suatu usaha. Adapun biaya tetap akan senantiasa tetap meski ada perubahan jumlah produksi.

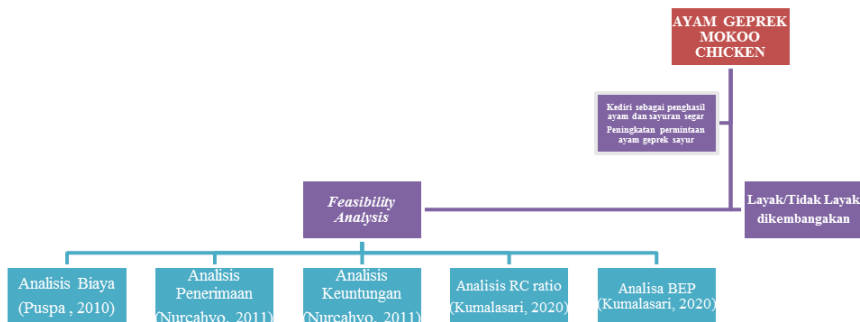
Richard A dalam Nurdin (2010) mengemukakan bahwa analisa.penerimaan yakni Jumlah penjualan dikalikan dengan harga jual produk. Penerimaan ayam geprek sayur sebanyak 200 potong per

hari hingga 500 potong per hari. Sedangkan analisis Keuntungan yakni jumlah penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya (Nurdin, 2010).

Wahyu (2011) mengemukakan bahwa analisis *RC Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Jika nilai lebih dari 1 maka layak untuk dikembangkan. Jika nilai kurang dari 1 maka tidak layak untuk dikembangkan atau perlu dievaluasi lagi atau ditinjau kembali.

METODE

Kami menggunakan *feasibility analysis* untuk mengetahui kelayakan usaha “Ayam Geprek Mokoo Chicken”. Adapaun yang kami cari yakni nilai penerimaan, nilai biaya, nilai keuntungan dan *RC ratio*. Kami menggunakan metode ini sehingga kami mengetahui apakah usaha Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha ini layak untuk dikembangkan atau tidak. Kami akan memperjelasnya dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Alur pemikiran penelitian *feasibility analysis* ayam geprek sayur *Mokoo Chicken*

Diagram 1 menunjukkan bahwa kami sebagai peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana *feasibility analysis* usaha ayam geprek sayur *mokoo chicken* di Kabupaten Kediri. Dalam skema tersebut bahwa ayam geprek sayur *mokko chicken* memiliki potensi bahan baku yang tersedia, permintaan akan produk juga semakin

meningkat. Perlu dilakukan penelitian tentang *feasibility analysis* untuk produk kuliner tersebut apakah layak untuk dikembangkan atau tidak. Metode analisis yang kami pakai yaitu adalah kuantitatif dengan analisis biaya, analisis permintaan, analisis keuntungan, *analisis RC Ratio* dan analisa *BEP* (Kumalasari, 2020).

Kami menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan penginderaan seperti kami melakukan aktifitas langsung terlibat pada rumah produksi, pengemasan, dan pemasaran ayam geprek sayur *mokoo chicken*. Kami juga melakukan beberapa dokumentasi kegiatan dan dokumentasi dokumen baik dari wawancara (Kumalasari, 2018) atau data pemberian pemilik usaha untuk menunjang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ayam geprek sayur *mokoo chicken* sudah berdiri dari tahun 2016 tepatnya bulan Februari 2016. Alasan pendirian usaha ini yakni pemilik memiliki usaha daging ayam yang memiliki permintaan cukup besar. Beliau melihat peluang baik akan kuliner pada ayam sayur, maka pemilik usaha membuka usahanya tersebut dengan sederhana hingga permintaan semakin meningkat. Usaha ini dimiliki oleh bapak Muhamad Abi dengan lokasi usaha ini ada di Desa Sambi Kabupaten Kediri. Ayam geprek sayur ini terdiri dari ayam tepung digoreng dengan bumbu spesial dan gurih yang digeprek bersama dengan sambal bawang yang sedap mantap. Penyajiannya dilakukan dengan menggunakan sayuran segar seperti kubis, kemangi, dan timun. Satu harinya pertama buka hanya laku 30 potong. Namun hingga saat ini ada peningkatan jumlah permintaan 200 potong hingga lebih.

Pemilik menggunakan biaya tetap dan biaya variabel untuk menjalankan usahanya. Biaya tetap yakni sewa tanah dan bangunan, sewa alat-alat penggorengan hingga alat untuk menyajikan ayam geprek sayur *mokoo chicken*. Biaya lain yakni sewa meja kursi, handpone, panci, lampu dan pisau. Adapun biaya variabel yakni biaya pembelian ayam, tomat, cabai, kubis, kemangi, kecap, rempah-rempah, bbm, listrik, pulsa, kemasan dan isi ulang gas. Pemilik memiliki pegawai tetap sebanyak 3 orang dalam menjalankkan usahanya.

PembahasanTabel 1. Biaya “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*”

| (Rp) Biaya Tetap | (Rp) Biaya Variabel | (Rp) Biaya Variabel/Unit | (Rp) Total Biaya/Tahun |
|------------------|---------------------|--------------------------|------------------------|
| 12.485.560 | 500.000.000 | 6.535.95 | 512.485.560 |

Kami menemukan jumlah biaya tetap dari usaha ini berupa sewa tempat, sewa peralatan seperti panci, wajan, alat dapur, meja kursi, biaya karyawan, biaya lain-lain dalam satu tahunnya sebesar

Rp 12.485.560 sedangkan biaya variabel berupa tepung, ayam, minyak, bahan sambal, bumbu banyak Rp 500.000.000 dalam satu tahun. Biaya variabel per unit diketahui sebesar Rp 6.535. Total biaya yang diperlukan beroperasi selama satu tahun sebesar Rp 512.485.560.

Tabel 2. Harga, Unit, Penerimaan “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*”

| (Rp) Harga | Unit/Tahun | (Rp) Penerimaan/Tahun (Harga x Unit) |
|------------|------------|---|
| 8.000 | 76.500 | 612.000.000 |

Dari data tabel di atas kami menemukan analisa penerimaan dengan mengalikan jumlah produk yang terjual selama satu tahun dikali dengan harga produk per pc maka total penerimaan Rp 612.000.000/tahun.

Tabel 3. Total Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*”

| (Rp) Total Biaya/Tahun | (Rp) Penerimaan/Tahun | (Rp) Laba |
|---------------------------|--------------------------|------------|
| 512.485.560 | 612.000.000 | 99.514.440 |

Tabel berikut memberikan informasi hasil bahwa laba atau anal;isa keuntungan yang didapatkan dari penerimaan dikurangi dengan total biaya selama satu tahun diketahui sebesar Rp 99.514.440 . Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek yang baik untuk ditumbuhkembangkan.

Tabel 4. Analisa *RC Ratio* “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*”

| (Rp) Total Biaya | (Rp) Penerimaan/Tahun | <i>RC Ratio</i> | Keterangan |
|---------------------|--------------------------|-----------------|---|
| 512.485.560 | 612.000.000 | 1.19 | Nilai lebih dari 1 indikasi menguntungkan |

Tabel berikut diketahui analisa *RC ratio* sebesar 1,19 pada usaha ayam geprek sayur *mokoo chicken*. Nilai ini didapatkan dari pembagian penerimaan dibagi biaya. Ini memiliki arti bahwa setiap 1 rupiah biaya yang digunakan mampu menghasilkan Rp. 1.19 penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan.

Tabel 5. *BEP Unit* “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*”

| (Rp) Total Biaya | (Rp) Penerimaan/Tahun | <i>BEP Unit</i> (Biaya Tetap / (Harga Jual Per Unit – Biaya Variabel Per Unit)) | Keterangan |
|---------------------|--------------------------|---|--|
| 512.485.560 | 612.000.000 | 8.528 | Apabila penjualan diatas 8.528 unit maka seterusnya akan dirasakan keuntungannya |

Pada Tabel 5. Memberikan informasi bahwa penjualan “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*” sayuran segar harus diatas 8.528 unit untuk

mendapatkan keuntungan atau laba untuk usaha ini. Usaha ini tidak boleh dalam satu tahun memiliki penjualan dibawah 8.528 unit.

Tabel 6. BEP Rupiah “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*”

| (Rp) Total Biaya | (Rp) Penerimaan /Tahun | (Rp) BEP Rupiah (Biaya Tetap / (Kontribusi Margin Per Unit / Harga Jual Per Unit) | Keterangan |
|---------------------|------------------------------|---|--|
| 512.485.560 | 612.000.000 | 68.224.667.14 | Penjualan perlu dilakukan diatas Rp 68.224.667 untuk merasakan keuntungan |

Tabel 6. memberikan informasi bahwa penjualan “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*” sayuran segar perlu dilakukan diatas target Rp 68.224.667.14 untuk mendapatkan keuntungan atau laba untuk usaha ini. Usaha ini tidak boleh dalam satu tahun memiliki omset penjualan dibawah Rp 68.224.667.14.

SIMPULAN

1. Analisis biaya diketahui biaya tetap dari usaha ini dalam satu tahunnya sebesar Rp. 12.485.560 dan biaya variabel sebesar Rp. 500.000.000 Rupiah dalam setahun. Maka total biayanya Rp. 512.465.560. Nilai analisis penerimaan yakni Rp. 612.000.000/tahun. Analisa keuntungan bernilai Rp. 99.514.440/tahun
2. *Feasibility analisys* usaha “*Ayam Geprek Mokoo Chicken*” diketahui layak untuk dikembangkan dengan nilai *RC ratio* 1,19 atau lebih dari 1, *BEP unit* sebesar 8.528 unit, dan *BEP* Rupiah sebesar Rp 68.224.667.14.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada anggota keluarga yaitu suami, anak, orang tua, mertua, adik dan kakak. Tidak lupa saya berterimakasih pada semua kolega dosen di Universitas Kahuripan Kediri yang telah mendukung penelitian ini hingga dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jatim. (2016). Indeks Berantai Luas Panen Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Jawa Timur Tahun 2009-2017. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/06/1372/indeks-berantai-luas-panen-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-di-jawa-timur-2009-2017.html>. *Diakses pada tanggal 05 March 2021*
- BPS Jatim. (2016). Permintaan Ayam Pedaging di Kabupaten Kediri. <https://jatim.bps.go.id/subject/24/peternakan.html#subjekViewTab4>. *Diakses pada tanggal 05 March 2021*
- BPS Kabupaten Kediri (2018). Jumlah Penduduk di Kabupaten Kediri. <https://kedirikab.bps.go.id>. *Diakses pada tanggal 05 March 2021*
- Jaclyn, Adeline. (2019). Suka Makanan Pedas? Ini Manfaat Sambal untuk Kesehatan. <https://mklikdokter.com/info-sehat/read/3626121/suka-makanan-pedas-ini-manfaat-sambal-untuk-kesehatan>. *Diakses pada tanggal 05 March 2021*
- Khusniyah, K., Kumalasari, D.A. (2020). Implementasi Quadruple Helix Untuk Membentuk Creative Enterprenuer Network Bagi Umkm Olahan Tahu Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ekuivalensi*. 6 (2): 281-296. ISSN 2615-3246. Available at: <http://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/398>. *Diakses pada tanggal 05 March 2021*.
- Kompas. (2019). Makan Sambal Ternyata Menyimpan 4 Manfaat Menakjubkan. <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/03/01/114843920/makan-sambal-ternyata-menyimpan-4-manfaat-menakjubkan?page=all>. *Diakses pada tanggal 05 March 2021*

Kumalasari, D.A. (2020). Analisis kelayakan bisnis ayam bakar dengan sayuran segar di *Ayam Bakar Kediri Halalan Toyyiban. Jurnal Agriovet*, 2(1):43-52. ISSN 2716-4403. Available at: <<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/298>>. Diakses pada tanggal 05 March 2021

Kumalasari, D.A. (2020). Pembangunan pertanian berbasis agribisnis di era dan pasca Covid 19. *Jurnal Agriovet*. 2(2):13-28. ISSN 2716-4403. Available at: <<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/359>>. Diakses pada tanggal 05 March 2021

Kumalasari, D.A. (2018). Pengaruh konsumsi pupuk dan luas areal panen padi terhadap produksi beras di Indonesia. *Jurnal Agriovet*. 1(1):73-80. ISSN 2716-4403. Available at: <<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/177>>. Diakses pada tanggal 05 March 2021.

Kumalasari, D.A., Hanani. N., Purnomo, M. (2013). Skenario kebijakan swasembada beras di Indonesia. *Jurnal habitat*, 24(1): 44-58. ISSN 2338-2007. Available at: <<https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/100>>. Diakses pada tanggal 05 March 2021.

Nurchahyo, Dwi Febri. (2011). Analisis kelayakan bisnis (Studi Kasus di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera). <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280270-S606-Analisis%20kelayakan.pdf>. Diakses pada tanggal 05 March 2021

Nurdin, Sabri, H. (2010). Analisis penerimaan bersih usaha tanaman pada petani nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal eksis*. 6(1): 1267-1266.

Puspa, A.M. (2010). Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Dodol Apel (Studi Kasus di Desa Bumiaji Kota Batu). *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya*

Sartika, Ely. (2017). 25 Manfaat Sayur Lalapan untuk Kesehatan. <https://manfaat.co.id/manfaat-sayur-lalapan>. *Diakses pada tanggal 05 March 2021*

Wahyu I.A. (2011). Analisis Break Event Point (BEP) dan Strategi Pengembangan Agroindustri Pupuk Bokasi (Studi Kasus di Desa Wonorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang). *Skripsi Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknik Pertanian Universitas Brawijaya*

